

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD yang terdiri atas dua bahan kajian pokok yakni pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah IPS. Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kredibilitas).

Pada hakikatnya, materi pengetahuan sosial merupakan suatu wahana pembelajaran yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan peserta didik dalam melihat diri dan lingkungannya. Pada materi pembelajaran IPS di SD kelas IV yang akan diteliti oleh peneliti adalah mengenai Unsur-Unsur Peta yang bertujuan agar setiap peserta didik dapat mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam peta. Namun kenyataannya dari hasil observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 101732 Kampung Lalang, di mana proses pembelajaran IPS di kelas IV-A kurang menarik. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau masih monoton serta guru

kurang memanfaatkan media yang ada dan guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran TGT

Terlihat dari DKN tahun ajaran 2011-2012 di SD Negeri 101732 Kampung Lalang khususnya kelas IV-A ditemui hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS sangat rendah. Dari 40 orang siswa kelas IV-A, 35 orang (87,5%) siswa mendapat nilai di bawah 6, dan hanya 5 orang siswa (12,5%) yang mendapat nilai di atas 6.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini disebabkan karena faktor guru dan faktor siswa. Dalam proses kegiatan belajar-mengajar guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru juga jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami akan materi yang diterima dari guru. Terlihat di sini guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswanya sehingga peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar IPS sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata dari guru namun juga bersumber dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya ditandai dengan keseriusannya untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik

Pada saat mengajar masih banyak guru yang ditemukan tidak menggunakan media, padahal media sangat membantu siswa k memahami materis yang akan disampaikan oleh guru. Terlebih untuk siswa Sekolah Dasar yang umumnya kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang bersifat abstrak. Di sinilah pentingnya penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya khususnya pada pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar IPS bukan hanya disebabkan karena mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menghafal, melainkan disebabkan oleh rendahnya motivasi

belajar siswa yang diberikan guru. Motivasi adalah dorongan atau arahan yang diberikan guru kepada siswa agar siswanya lebih bersemangat untuk belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Lif Khoiru Ahmadi (2011: 63-64) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, permainan, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Penggunaan model kooperatif tipe TGT diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi IPS yang disampaikan guru karena model TGT memiliki kelebihan. Kelebihan model tipe TGT ini adalah pembelajaran disusun dalam bentuk permainan (games) yang dikemas dalam sebuah turnamen (tournament), sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran yang menarik tersebut siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga berimbas pada keterampilan belajar siswa guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD Negeri 101732 kelas IV di Kampung Lalang. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan

Menggunakan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Di Kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa faktor :

1. Pembelajaran IPS di kelas berlangsung secara monoton.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
4. Siswa kurang termotivasi dalam menerima pelajaran IPS
5. Guru belum menggunakan Model belajaran TGT

1.3. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS, maka penulis membatasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan ini dibatasi hanya pada "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Unsur-Unsur Peta dengan menggunakan Model Pembelajaran TGT di kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Toernament).

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya guru yang mengajar dibidang IPS, yaitu :

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi semua guru yang mengajar dibidang IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament).

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) dalam pembelajaran IPS.